

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)

Puspita Wahyu Nugraheni
Universitas Negeri Yogyakarta
puspita.nugraheni13@gmail.com

Rr. Indah Mustikawati
Universitas Negeri Yogyakarta
i_mustikawati@uny.ac.id

Abstrak: Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*, (2) Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*, (3) Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*, (4) Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*, dan (5) Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website IDX. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang memperoleh sampel data sebanyak 74 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (2) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (3) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (4) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (5) Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci: *Corporate Governance, Leverage, Konservatisme Akuntansi, Tax Avoidance*

Abstract: The Effect Of Corporate Governance, Leverage, Accounting Conservancy On Tax Avoidance.

This research aims to determine: (1) The effect of Institutional Ownership on Tax Avoidance, (2) The Effect of the Independent Board of Commissioners on Tax Avoidance, (3) The Effect of the Audit Committee on Tax Avoidance, (4) The Effect of Leverage on Tax Avoidance, and (5) The Effect of Accounting Conservancy on Tax Avoidance in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019. This research is a type of quantitative research. The data used is secondary data obtained from the IDX website. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample of this research is using the purposive sampling method which obtained a data sample of 74 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that (1) Institutional Ownership has an effect on Tax Avoidance (2) The Independent Board of Commissioners does not affect Tax Avoidance (3) The Audit Committee does not affect Tax Avoidance (4) Leverage has no effect on Tax Avoidance (5) Accounting Conservatism has no effect on Tax Avoidance. Against Tax Avoidance.

Keywords: *Corporate Governance, Leverage, Accounting Conservancy, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Jumlah wirausaha di Indonesia mencapai 3,5 persen dari jumlah penduduk (industry.co.id) dengan berbagai jenis usaha yang dijalankan. Dengan adanya usaha-usaha tersebut bisa mendorong untuk penambahan pendapatan bagi suatu negara. Pendapatan suatu negara berbanding lurus dengan banyaknya usaha yang dijalankan masyarakat di negeri tersebut, sehingga semakin banyak usaha maka pendapatan negara semakin meningkat. Pendapatan negara yang diperoleh dari usaha-usaha tersebut salah satunya adalah pajak yang dibayarkan oleh pelaku usaha tersebut (dapat berupa pajak orang pribadi atau badan).

Tabel 1. Perbandingan Capaian Realisasi Pajak Tahun 2017-2019 (Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	2017	2018	2019
Target	1.283,57	1.424,00	1.577,56
Realisasi	1.151,03	1.315,51	1.332,06
Capaian	89,67%	92,23%	84,44%

Sumber: Direktorat Jendral Pajak

Pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari peningkatan kinerja pemungutan pajak. Namun, pernyataan tersebut tidak terjadi di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2017-2019 tumbuh positif, namun realisasi pajak yang didapat pada tahun 2017-2019 tidak

mencapai target. Hal ini dikarenakan ketika pertumbuhan perekonomian tumbuh positif maka pemerintah juga akan menaikkan target penerimaan pajak. Padahal pencapaian target tahun sebelumnya belum tercapai sehingga ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh positif tidak diimbangi pencapaian target pajak. Selain itu, ketika pertumbuhan perekonomian tumbuh positif tidak diimbangi kesadaran individu untuk membayarkan pajak. Hasil tersebut diwaspadai karena pertumbuhan pajak periode ini kurang baik. Pada periode tersebut, pencapaian pajak 2018 naik 2,56% dari tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2019 capaian penerimaan pajak turun 7.79%.

Kasus Tax Avoidance pada perusahaan perbankan di Indonesia pernah dilakukan oleh PT BCA. Pada tahun 2003 BCA mengajukan permohonan keberatan pajak hasil dari koreksi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) karena BCA menilai bahwa koreksi DJP terhadap laba fiskal Rp 6,78 triliun harus dikurangi sebesar Rp 5,77 triliun dengan alasan sudah melakukan transaksi pengalihan aset ke BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional). Sehingga BCA mengklaim bahwa mereka tidak ada pelanggaran terhadap pajak. Berdasarkan kasus tersebut, pengaruh Corporate Governance memiliki pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan pengawasan kegiatan

ekonomi perusahaan. Bank BCA melakukan upaya agar terhindar dari pajak dengan melakukan pengalihan asset ke BPPN dan melakukan permohonan keberatan pajak (nasional.kontan.co.id & kompasiana.com).

Permasalahan penghindaran beban pajak merupakan masalah yang rumit dan unik. Di satu sisi *Tax Avoidance* diperbolehkan, tapi di sisi yang lain hal ini tidak diinginkan oleh negara. *Tax Avoidance* yang dilakukan dapat dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan undang–undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *Tax Avoidance* ini lebih memanfaatkan celah dalam undang–undang perpajakan tersebut yang akan memengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Mahdiana dan Amin, 2020).

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage*, dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)”.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Jensen and Meckling (1976), *agency theory* merupakan perspektif yang secara jelas menggambarkan masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara

kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu adanya konflik kepentingan dalam perusahaan. Dimana perbedaan tersebut terjadi antara perusahaan/wajib pajak (*agent*) dan pemerintah/fiskus (*principal*). Perbedaan kepentingan tersebut terjadi ketika pemerintah menginginkan setiap perusahaan untuk membayarkan pajak sesuai dengan keadaan yang ada sedangkan perusahaan melakukan upaya agar pajak yang dibayarkan rendah.

Perusahaan sebagai wajib pajak badan, akan mempertimbangkan pajak sebagai biaya yang signifikan dalam perusahaan dan seringkali pajak dianggap akan mengurangi laba perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang pada akhirnya melakukan perlawanan terhadap pajak, akan tetapi perlawanan pajak yang tidak melanggar peraturan yang ada. Annuar *et al* (2014) mendefinisikan penghindaran pajak perusahaan sebagai pengurangan kewajiban pajak perusahaan secara eksplisit. Mardiasmo (2011), menyatakan bahwa perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang ada atau terjadi dalam upaya pemungutan pajak. Salah satu jenis perlawanan pajak adalah perlawanan aktif dalam bentuk penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang merupakan suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di

bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dalam peraturan perpajakan dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Carolina *et al*, 2014).

Kehadiran *Corporate Governance* yang baik bagi suatu perusahaan akan menunjang aktivitas operasional, selain itu mekanisme pelaksanaan *Corporate Governance* suatu perusahaan harus menjadi perhatian utama perusahaan demi kelancaran kegiatan dalam perusahaan. Mekanisme *Corporate Governance* yang baik memiliki keterkaitan dengan kemakmuran perusahaan dan para pemegang saham, sehingga penerapannya diharapkan memberikan kontribusi positif bagi perusahaan secara keseluruhan (Sandy & Lukviarman, 2015). Dalam pelaksanaan *Corporate Governance* perusahaan berpengaruh terhadap bagaimana perusahaan melakukan kewajibannya terhadap pembayaran pajak.

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern (Sujoko:2009). Kepemilikan Institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal karena dianggap mampu

memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif dan dapat memaksa manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang oportunistik (Arianandini dan Ramantha, 2018). Dengan adanya Kepemilikan Institusional maka kemungkinan manajer untuk melakukan penghindaran pajak dapat diminimalisir. Hal ini dikarenakan Kepemilikan Institusional mengawasi kinerja manajer dan memonitor setiap keputusan yang di ambil oleh manajer.

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Solomon (2007) menyatakan bahwa anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Komisaris Independen) berperan untuk mengawasi jalannya peran eksekutif yang lain. Apabila tidak ada pengawasan dari Komisaris Independen, maka akan semakin besar kemungkinan eksekutif yang lain dapat memanipulasi posisi mereka dengan mendapatkan kontrol yang penuh atas remunerasi mereka sendiri dan mengamankan jabatan mereka, sehingga dapat merugikan pemegang saham. Dengan semakin banyak komisaris independen maka pengawasan terhadap kinerja perusahaan semakin tinggi. Semakin tinggi persentase Dewan Komisaris Independen berarti semakin banyak juga suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen, oleh karena itu independensi juga akan semakin

tinggi. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak yang tidak ada kaitan secara langsung dengan pemegang saham pengendali, sehingga kebijakan *Tax Avoidance* dapat semakin rendah (Putri, 2018). Di lain sisi, apabila semakin banyak jumlah komisaris Independen maka beban gaji perusahaan akan meningkat yang mengakibatkan laba perusahaan berkurang. Dengan berkurangnya laba perusahaan maka pajak yang dibayarkan akan turun.

H2: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Jumlah anggota Komite Audit sudah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep. No. 29/PM/2004 yang mengatakan Komite Audit yang ada dalam perusahaan minimal terdiri dari tiga orang, dan minimal satu orang yang berasal dari komisaris independen serta dua orang lainnya dari luar perusahaan atau perusahaan publik. Komite Audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan (Mayangsari 2003). Jika Komite Audit menjalankan fungsinya dengan efektif maka penghindaran pajaknya akan semakin rendah. Semakin banyak jumlah Komite Audit maka dapat di ekspektasikan fungsi pengawasan akan berjalan efektif. Selanjutnya jika pengawasan berjalan efektif

maka kecenderungan manajer untuk melakukan penghindaran pajak di ekspektasikan menurun. Hal ini terkait dengan tugas Komite Audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan yang ada di perusahaan. (Oktamawati, 2017). Di sisi lain, semakin banyak Komite Audit yang ada disuatu perusahaan maka beban gaji yang dikeluarkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Dengan beban gaji yang semakin besar maka akan mengurangi laba perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan juga akan berkurang.

H3: Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

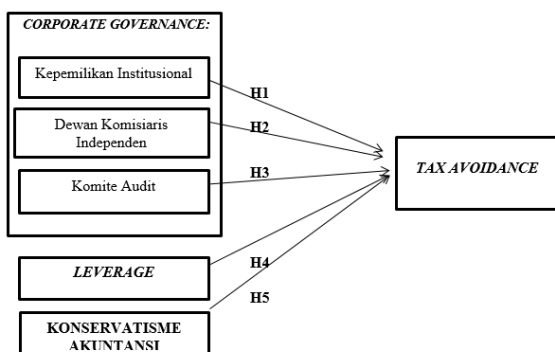
Leverage merupakan rasio keuangan yang menggambarkan penggunaan utang perusahaan untuk membiayai aset perusahaan. Utang perusahaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Dengan adanya utang menimbulkan beban selama utang itu masih ada, yaitu adanya beban bunga. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar perusahaan membebankan bunga utang. Bunga utang tersebut diperbolehkan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Pembebanan bunga utang tersebut dapat dipergunakan untuk mengurangi beban pajak, sehingga penggunaan utang akan memberikan

manfaat pajak bagi perusahaan (Carolina et al. 2014).

H4: Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Saputra (2017) menyatakan prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan asset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme tersebut, jika terdapat ketidakpastian kerugian maka harus cenderung mencatat kerugian tersebut. Jika terdapat ketidakpastian keuntungan maka tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai asset yang rendah demi untuk berjaga-jaga sehingga terdapat kemungkinan indikasi pelaksanaan *Tax Avoidance*.

H5: Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Tax Avoidance



Gambar 1: Model Penelitian

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Data yang digunakan akan diakses melalui situs resmi www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2021– April 2021.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

4. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Untuk mengukur *Tax Avoidance* menggunakan rumus ETR. Perhitungan penghindaran pajak menurut Hanlon dan Heintzman (2010):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate governance* (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit), *Leverage*, dan Konservatisme Akuntansi. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai variabel independen

a. Kepemilikan Institusional (X1)

Menurut Sartono (2010) menghitung persentase Kepemilikan Institusional dapat menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki oleh pihak institusi}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Ukuran Dewan Komisaris Independen (X2)

Berdasarkan penelitian Siallagan & Machfoedz (2006) untuk mengukur Dewan Komisaris Independen dapat menggunakan rumus:

$$UDK = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Seluruh Dewan Komisaris}}$$

c. Komite Audit (X3)

Dalam penelitian ini Komite Audit diukur dengan menggunakan jumlah Komite Audit dalam suatu perusahaan.

d. Leverage (X4)

Untuk mengukur *Leverage* dapat menggunakan rumus Debt To Equity Ratio (DER):

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

e. Konservatisme Akuntansi (X5)

Untuk mengukur Konservatisme Akuntansi menggunakan cara (Belkoni, 2006 dalam Setiawan, 2013):

$$\text{Konservatisme} = \frac{(\text{laba bersih} + \text{depresiasi}) - \text{arus kas operasi} (-1)}{\text{Total Aset}}$$

5. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2018)

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah kedua variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai signifikan > 0,050 maka data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji *glejser* yaitu menguji dengan menggunakan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, apabila probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya.

c. Uji Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi berganda yang diolah dengan menggunakan suatu program pengolah data, program SPSS. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan arah hubungan antara variabel independen dengan independen (Ghozali, 2018).

d. Uji Hipotesis

1) Uji F atau Uji Kelayakan model

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian. Model dikatakan layak apabila data cocok dengan persamaan regresi. Kelayakan model dapat dilihat dari nilai uji F ANOVA, (Ghozali, 2011)

2) Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3) Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis alternatif ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage*, dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengakses website *Indonesia Exchange (IDX)*.

2. Hasil Analisis

a. Analisis Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif variable-variabel yang digunakan peneliti disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Nama Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	74	0,42279	0,98136	0,7806577	0,16060861
Dewan Komisaris Independen	74	0,42857	0,80000	0,5771933	0,09080450
Komite Audit	74	3	6	3,70	0,840
Leverage	74	1,59374	9,77939	4,9230217	1,63252845
Konservatisme Akuntansi	74	-0,12929	0,17892	0,0291936	0,06191757
Tax Avoidance	74	0,11402	0,43342	0,2623212	0,05151286
Valid N (listwise)	74				

Sumber : Data diolah (2021)

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,057	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test terlihat Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,057, dimana 0,057 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Institusional	0,916	1,091	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Komisaris Independen	0,945	1,059	Tidak terjadi multikolinieritas
Komite Audit	0,899	1,112	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage	0,978	1,023	Tidak terjadi multikolinieritas
Konservatisme Akuntansi	0,949	1,054	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan keseluruhan nilai VIF variabel Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, dan Konservatisme Akuntansi lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,010 (nilai *tolerance* $> 0,010$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut terbebas dari multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,072	0,044		1,661	0,101
Kepemilikan Institusional	-0,021	0,025	-0,105	-0,846	0,400
Dewan Komisaris Independen	-0,008	0,043	-0,023	-0,191	0,849
Komite Audit	-0,003	0,005	-0,069	-0,555	0,581
Leverage	-0,001	0,002	-0,048	-0,397	0,693
Konservatisme Akuntansi	-0,092	0,063	-0,180	-1,476	0,144

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *glejser* yang menunjukkan nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 (>5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

dU	Durbin Watson	4-dU	Keterangan
1,7694	1,960	2,2306	Tidak terjadi autokorelasi positif maupun

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson *test* adalah 1,960 yang berarti lebih besar dari nilai dU 1,7694 pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari nilai 4 – dU (2,2306) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

c. Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,215	0,066		3,260	0,002
Kepemilikan Institusional	0,088	0,037	0,273	2,356	0,021
Dewan Komisaris Independen	0,005	0,065	0,008	0,070	0,945
Komite Audit	0,003	0,007	0,041	0,349	0,729
Leverage	-0,006	0,004	-0,175	-1,556	0,124
Konservatisme Akuntansi	-0,211	0,095	-0,254	-2,227	0,029

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 7, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Tax Avoidance} = 0,215 + 0,088 X_1 + 0,005 X_2 + 0,003 X_3 - 0,006 X_4 - 0,211 X_5$$

d. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji F atau Uji Kelayakan Model

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,031	5	0,006	2,639	0,031 ^b
	Residual	0,162	68	0,002		
	Total	0,194	73			

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil uji F pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,639 dengan *p-value* sebesar 0,031. Nilai F_{tabel} diketahui bernilai 2,34. Bisa dilihat bahwa *p-value* lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk menguji hipotesis.

2) Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,403 ^a	0,162	0,101	0,04884459

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 11 hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,101. Artinya variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, dan Konservatisme Akuntansi sebesar 10,1% sedangkan sisanya sebesar 89,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3) Uji Statistik t

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,215	0,066		3,260	0,002
Kepemilikan Institusional	0,088	0,037	0,273	2,356	0,021
Dewan Komisaris Independen	0,005	0,065	0,008	0,070	0,945
Komite Audit	0,003	0,007	0,041	0,349	0,729
Leverage	-0,006	0,004	-0,175	-1,556	0,124
Konservatisme Akuntansi	-0,211	0,095	-0,254	-2,227	0,029

Sumber : Data diolah (2021)

Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis alternatif ditolak.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,356 lebih besar dari nilai t_{tabel}

pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,99495 ($2,356 > 1,99495$) dan nilai signifikansi 0,021 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,021 < 0,05$). Sehingga hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini sesuai oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ngadiman & Puspitasari (2014), Mulyani (2018), Sari & Devi (2018), Dewi (2019) yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kepemilikan Institusional pada perusahaan memiliki peran penting dalam mengawasi kinerja manajemen karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif dan dapat membuat manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Besar atau kecil persentase saham yang dimiliki institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar akan memberikan dampak yang berarti terhadap perilaku *Tax Avoidance*. Dengan semakin tingginya Kepemilikan Insitusioanal maka semakin tinggi tingkat pengawasan terhadap setiap keputusan yang diambil oleh manajer, termasuk keputusan dalam kegiatan pembayaran pajak. Ada beberapa perusahaan perbankan yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Dengan

demikian pemerintah juga melakukan pengawasan terhadap setiap keputusan yang diambil oleh manajer, termasuk kegiatan pembayaran pajak sehingga perilaku penghindaran pajak dapat diminimalisir.

b. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.070 lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1.99495 ($0.070 < 1.99495$) dan nilai signifikansi 0.945 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0.945 > 0.05$). Sehingga hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi & Jati (2014), Dewi & Sari (2015), Wardani dkk (2016), Wijayanti dkk (2016), Fadhila (2017), Ayuningtyas & Sujana(2018), Mulyani (2018) yang menyatakan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandy & Lukviarman (2015), yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya variasi *Tax Avoidance*

ditentukan oleh variasi variabel Proporsi Komisaris Independen.

Menurut Pohan (2008) semakin banyak komisaris yang berasal dari luar perusahaan makin kurang efektif kinerja mereka dalam pengawasan dan pengendalian kinerja direksi atau manajer dalam pengelolaan perusahaan, atau keberadaan mereka hanya untuk memenuhi peraturan BEI atau sebagai simbol semata dari penerapan *good corporate governance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2018), menyatakan bahwa besarnya proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Menurut Mulyani (2018), Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance* karena:

- a. Tidak semua anggota Dewan Komisaris Independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan penghindaran pajak.
- b. Kemampuan komisaris independen dalam rangka memantau proses keterbukaan dan penyediaan informasi akan terbatas apabila pihak-pihak terafiliasi yang ada di

perusahaan lebih mendominasi dan dapat mengendalikan dewan komisaris independen kurang tanggap dalam memperhatikan ada atau tidaknya penghindaran pajak perusahaan sehingga melalaikan kewajibannya kepada negara.

Apabila Dewan Komisaris Independen tidak memperlihatkan independensinya maka pengawasan terhadap kinerja perusahaan, terutama manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya menjadi terbatas. Hal ini karena manajemen akan melakukan berbagai cara agar performa kerjanya di nilai bagus. Untuk itu, pihak manajemen bekerja sama dengan Dewan Komisaris Independen agar setiap keputusan yang ia ambil agar tidak dipermasalahkan. Dengan demikian Dewan Komisaris Independen tidak melakukan fungsinya dengan baik.

Pada penelitian ini jumlah Komisaris Independen yang sedikit maupun banyak tidak mempengaruhi perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan Perbankan. Sedikit maupun banyak jumlah Dewan Komisaris Independen apabila tidak melakukan

fungsinya dengan baik maka tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Apabila jumlah Dewan Komisaris Independen sedikit dan melakukan fungsinya dengan baik maka ada kemungkinan mempengaruhi penghindaran pajak.

c. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.349 lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1.99495 ($0.349 < 1.99495$) dan nilai signifikansi 0.729 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0.729 > 0.05$). Sehingga hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013), Dewi & Sari (2015), Wijayanti dkk (2016), Eksandy (2017), Sari & Devi (2018), Dewi (2019) yang menyatakan Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2017) dan Sandy & Lukviarman (2015) yang menunjukkan bahwa dengan semakin banyak jumlah Komite Audit pada suatu perusahaan

maka kecenderungan manajer dalam melakukan *Tax Avoidance* akan semakin rendah.

Menurut Dewi & Sari (2015), kinerja Komite Audit tidak berjalan dengan baik meskipun jumlah komite audit pada perusahaan sudah sesuai dengan standar BEI, yaitu komite audit paling sedikit berjumlah 3 orang. Menurut (Dewi, 2019) hal ini terjadi karena kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) secara agresif bukan dari jumlah Komite Audit melainkan dilihat dari kualitas dan independensi komite audit itu sendiri untuk menganalisis apakah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sari (2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif pada *Tax Avoidance*, yang berarti bahwa semakin baik kualitas audit maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Praktik *Tax Avoidance* menjadi lebih sulit untuk dilakukan apabila komite audit telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini dikarenakan Komite Audit melakukan pengawasan terhadap setiap keputusan yang diambil oleh manajemen dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian,

setiap keputusan yang di ambil manajemen tidak melanggar aturan dan laporan keuangan wajar.

d. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.556 lebih kecil dari dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1.99495 ($1.556 > 1.99495$) dan nilai signifikansi 0,124 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,124 > 0.05$). Sehingga hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini sesuai oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ngadiman & Puspitasari (2014), Wardani dkk (2016), Putra & Merkusiwati (2016), Wijayanti dkk (2016), Handayani (2018) yang menyatakan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Oktamawati (2017), Pajriyansyah & Firmansyah (2017), Ayuningtyas & Sujana (2018), Pitaloka & Merkusiwari (2019), Mahdiana & Amin (2020) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Dalam penelitian Putra & Merkusiwati (2016) menyatakan bahwa

perusahaan yang banyak menggunakan utang dari pihak luar perusahaan maka laba perusahaan akan menjadi tidak optimal, jadi perusahaan tidak akan menggunakan *Leverage* untuk melakukan *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan akan membayar beban bunga utang yang semakin besar apabila memiliki utang yang besar. Dengan demikian maka laba perusahaan tidak optimal karena harus membayar beban bunga utang.

Dalam penelitian Pajriyansyah & Firmansyah (2017) dijelaskan bahwa *Leverage* dapat memengaruhi peningkatan dan penurunan penghindaran pajak dengan peningkatan utang yang dilakukan perusahaan untuk pendanaan finansialnya akan meningkatkan pembayaran bunga yang akan dilakukan nanti. Dengan demikian perusahaan akan memanfaatkan utang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan akan cenderung mengarah penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008.

e. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,356 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1.99495 ($2.356 > 1.99495$) dan nilai signifikansi 0.021 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0.021 < 0.05$). Nilai koefisien regresi variabel Konservatisme Akuntansi sebesar -0,211 dan bernilai negatif, yang artinya apabila variabel Konservatisme Akuntansi naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen Profitabilitas akan turun sebesar 0,211 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan dan berlaku sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sundari dan Aprilina (2017), Haryaningsih (2019), dan Windaryani & Jati (2020) yang menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Prinsip Konservatisme Akuntansi memberikan dampak pada laporan keuangan akan cenderung menghasilkan keuntungan yang rendah dan menjadikan dasar untuk menghitung kewajiban perpajakan perusahaan. Dengan semakin minimnya laba maka kewajiban perpajakan yang harus dibayarkan juga lebih rendah.

Sehingga Konservatisme Akuntansi mendorong laba perusahaan rendah. Dengan prinsip Konservatisme Akuntansi maka laba perusahaan rendah dan pajak yang dibayarkan juga rendah.

4. Keterbatasan Penelitian

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, tidak mempertimbangkan BPD dan BPR.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan tiga proksi dari Corporate Governance yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian terdahulu mengenai variabel tersebut masih belum konsisten (adanya yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh). Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan semua proksi dari Corporate Governance, sehingga hasil yang didapat mampu memberikan perbandingan yang relevan dengan teori yang ada.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan 74 sampel, dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki annual report tetapi data tidak lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian ini sehingga tidak dapat masuk dalam kriteria sampel. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah sampel dengan menambah periode tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan Kepemilikan Institusional pada perusahaan memiliki peran penting dalam mengawasi kinerja manajemen karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif dan dapat membuat manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Besar atau kecil persentase saham yang dimiliki institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar akan memberikan dampak yang berarti terhadap perilaku *Tax Avoidance*.
2. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin banyak komisaris yang berasal dari luar perusahaan makin kurang efektif kinerja mereka dalam pengawasan dan pengendalian kinerja direksi atau manajer dalam pengelolaan

- perusahaan, atau keberadaan mereka hanya untuk memenuhi peraturan BEI atau sebagai simbol semata dari penerapan *good corporate governance*.
3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan kecenderungan perusahaan melakukan *Tax Avoidance* secara agresif bukan dari jumlah Komite Audit melainkan dilihat dari kualitas dan independensi komite audit itu sendiri untuk menganalisis apakah perusahaan melakukan penghindaran pajak.
 4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang banyak menggunakan utang dari pihak luar perusahaan maka laba perusahaan akan menjadi tidak optimal, jadi perusahaan tidak akan menggunakan *Leverage* untuk melakukan *Tax Avoidance*.
 5. Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan prinsip Konservatisme Akuntansi akan mengakui beban sedini mungkin dan hanya mengakui pendapatan ketika sudah diterima. Dengan demikian laba perusahaan akan rendah dan

pajak yang dibayarkan juga rendah.

B. Saran

1) Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat meningkatkan kesadaran untuk membayar pajak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya kecurangan seperti penghindaran pajak maupun lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan *Good Corporate Governance*.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

a) Memperluas kriteria cakupan sampel agar dapat memperoleh hasil yang lebih umum.

b) Nilai *adjusted R square* yang relatif kecil memberikan indikasi bahwa dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya berpengaruh kecil terhadap *Tax Avoidance*. Untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik, variabel lain yang tepat perlu ditambahkan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Hidayat. (2014). Potensi Pajak dan Kinerja Pemungutannya. Diakses pada www.kemenkeu.go.id
- Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. S. (2014). *Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 150–160.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088.
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1884. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>
- Carolina, Verani., Maria Natalia dan Debbianita. 2014. “Karateristik Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* sebagai Variabel *Intervening*”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 18, No. 3 September 2014, hlm 409-419
- Dewi, G. A. P., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk Dan Corporate Governance Pada *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, (Universitas Udayana), 50–67.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 171–189.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan Jati, I Ketut. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1.
- Fadhila, N. S. (2017). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris*

- Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Telkom , Bandung , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Telkom ,. 21, 1803–1820.*
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). *Review Of Tax Research. Journal Of Accounting And Economics* 50, 127 - 178.
- Haryaningsih, Nanda Septy. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Sales Growth, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics* 3 (4): 305-360.
- Kemenkeu RI. (2019). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2019. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak*, (021), 1–169.
- Kemenkeu RI (2019). Media Keuangan Transparansi Informasi Kebijakan Fiskal Kaleidoskop 2019. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses pada www.kemenkeu.go.id
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, *Corporate governance*, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan Edisi Revisi 2011. Yogyakarta : Andi.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth

- Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi VI*. Oktober
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari. (2014). "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012". *Jurnal Akuntansi*/Volume XVIII, No. 03, September 2014: 408-421
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Pajriyansyah, Ridwan, & Firmansyah, Amri. (2017). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak
- Pitaloka, Syifa., & Merkusiwati, N. K. L. A.. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Udayana, E. A. U.* (2019). 121,2, 27, 1202–1230.
- Pohan, H.T. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's q, Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik.
- Putra, I. G. L. N. D. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio pada Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 690–714.
- Putri, R. D. (2018). Pengaruh *Corporate governance* Terhadap *Tax Avoidance* Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 20(2), 337–347.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh *corporate governance* terhadap *Tax Avoidance*: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98.

- Saputra, Danil Hadis. 2017. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institutional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Skripsi Uin Suska Riau
- Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh *Corporate governance* dan Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 298–306.
- Sartono, R. Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan. 2013. Kinerja Perusahaan : Study Pengaruh Corporate Governance Melalui Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Center. Skripsi. Politeknik Negeri Bandung.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. (2006). "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi IX. Hal 1-23. Padang.
- Solomon, J. 2007. *Corporate governance and accountability*. 2nd ed. The Atrium, West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd.
- Suandy, Erly. 2011. Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujoko, 2009. *Good Corporate governance dan Kebijakan Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Untag Press
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109.
- Tatangsutaya. 2015. Kronologis Kasus BCA. Diakses pada kompasiana.com diakses pada 16 Januari 2021 pukul 14:42 WIB
- Wardani, Aditya Kusuma. Eva Anggra. Amirah. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Gcg Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO –*, 2337–4349.

Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020).

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 375.

2019. Mengenal Rasio Pajak Indonesia. di akses pada www.kemenkeu.go.id pada tanggal 12 Januari 2021 pada pukul 15:13 WIB.

2020. Kemenkop dan UKM Dorong Generasi Muda Berkarya Kreatif dan Inovatif. Di akses pada industry.co.id pada tanggal 12 Maret 2021 pada pukul 14:11 WIB.